Rekomendasi

1. PT di Indonesia sudah seharusnya melakukan reorientasi tujuan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi bukan sekedar menghasilkan lulusan sebanyak-banyaknya tanpa peduli terhadap kepuasan pengguna lulusan, melainkan juga harus bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas agar memuaskan pengguna. Untuk itu, PT perlu meningkatkan perannya dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja, baik melalui program-program pembelajaran secara regular, maupun program-program khusus seperti penyelenggaraan seminar bimbingan karir, kursus dan pelatihan secara konsisten dan berkelanjutan kepada para mahasiswa.
2. Perlu dilakukan koordinasi dan kerjasama yang berkesinambungan antara PT dengan DU/DI. PT melakukan pengembangan pengetahuan, inovasi teknologi, dan mendorong program riset untuk melahirkan berbagai penemuan baru yang dapat memberi manfaat bagi perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, DU/DI mengalokasikan dana untuk menopang kegiatan penelitian dan pengembangan di PT sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan DU/DI. Dinamika hubungan ini akan memberi sumbangan besar pada peningkatan produktivitas nasional yang pada gilirannya meningkatkan daya saing bangsa.
3. PT perlu mendorong para mahasiswa untuk aktif menggali potensi diri, dengan cara memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam bentuk kelompok-kelompok ilmiah mahasiswa, atau organisasi-organisasi mahasiswa lain yang cenderung ke arah pengembangan potensi diri, serta melibatkan mahasiswa dalam kegiatan proyek-proyek kerjasama antara PT dengan DU/DI untuk meningkatkan kompetensinya.
4. Pemerintah sebaiknya menyusun peraturan dan ketetapan yang dapat mendukung terjalinnya kerjasama antara perguruan tinggi dengan DU/DI.
5. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, perlu mendorong perusahaan membuka program magang reguler yang melibatkan mahasiswa Perguruan Tinggi, terutama dari jurusan atau program studi yang serupa dengan bidang usaha yang dibutuhkan oleh perusahaan.
6. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, juga perlu mendorong perusahaan nasional dan multinasional untuk melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan Perguruan Tinggi nasional baik negeri maupun swasta dalam hal penawaran rekrutmen karyawan perusahaan dari kalangan lulusan Perguruan Tinggi yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang usaha masing-masing perusahaan

Tulisan ini merupakan salah satu Ringkasan Eksekutif dari kajian yang telah dilakukan oleh :

Pusat Penelitian Kebijakan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Tahun 2011

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Puslitjak Balitbang Kemdikbud,
Gedung E, Lantai 19, Jalan Jenderal Sudirman-Senayan,
Jakarta 10270
Telp: (021) 573-6365, 571-3827; Faks: (021) 574-1664
e-mail: puslitjaknov@yahoo.com

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tulisan ini merupakan salah satu Ringkasan Eksekutif dari kajian yang telah dilakukan oleh : **Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2011**

STUDI KEMAMPUAN DAYA SAING LULUSAN PERGURUAN TINGGI

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) khususnya dalam persaingan di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu merencanakan dan menyiapkan tenaga terdidik yang mempunyai kemampuan bersaing dengan negara lain. Perguruan tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dari berbagai lulusan program di PT harus diarahkan pada peningkatan kemampuan lulusan perguruan tinggi dalam mengisi dunia kerja.

Salah satu tujuan strategis Kemdiknas dalam pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2010-2014 adalah meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi berkualitas, relevan, dan berdaya saing internasional dengan memperhatikan inklusivitas di semua provinsi. Program peningkatan mutu lulusan PT diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif agar mampu bersaing dalam dunia kerja dan dunia industri (DU/DI) maupun dengan negara lain dalam era globalisasi. Dari berbagai kajian terungkap bahwa terjadi kesenjangan antara mutu lulusan PT dan kebutuhan DU/DI (Teichler, 2007), yang antara lain disebabkan oleh faktor tenaga dosen yang belum memenuhi standar yang ditetapkan (berpendidikan S2 dan S3), kondisi sarana dan prasarana (termasuk kurikulum), PBM, materi ajar, evaluasi, infrastruktur yang belum memenuhi standar, dan kebijakan intern PT. Terjadinya gap antara mutu lulusan PT dengan kebutuhan DU/DI juga disebabkan oleh belum kuatnya jaringan kerjasama antara keduanya yang dikenal dengan *link and match.*

Berdasarkan hasil kajian mutu dan relevansi perguruan tinggi tersebut, perlu dilakukan studi tentang kemampuan daya saing lulusan PT untuk mendapatkan informasi tentang sejauhmana lulusan perguruan tinggi dapat menciptakan lapangan kerja atau memperoleh pekerjaan sesuai dengan program studi dan kualifikasinya

Kemampuan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi

TUJUAN

1. Kompetensi lulusan PT dibandingkan dengan kebutuhan DU/DI dalam perusahaan di tingkat lokal, nasional, dan multinasional.
2. Permasalahan lulusan PT untuk mendapatkan dan menciptakan pekerjaan sesuai dengan kualifikasinya.
3. Upaya lulusan PT untuk mendapatkan dan menciptakan pekerjaan sesuai dengan kualifikasinya.
4. Upaya PT dalam menyiapkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI.
5. Upaya yang dilakukan DU/DI dalam membantu PT menyiapkan lulusannya untuk bekerja di DU/DI:
6. Membantu PT dalam menyiapkan kompetensi lulusan
7. Membantu dalam penyaluran lulusan
8. Mengembangkan kompetensi lulusan setelah bekerja.

RUANG LINGKUP

1. Lingkup PT difokuskan pada PT dengan program studi akademik
2. Lingkup dunia kerja adalah Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)
3. Lingkup Wilayah meliputi PT negeri dan swasta di dalam dan di luar pulau Jawa.

METODELOGI

Studi ini menggunakan pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survey. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data kompetensi lulusan yang bersumber dari lulusan PT baik yang sudah bekerja, berwirausaha, maupun yang belum bekerja. Di samping itu pendekatan ini dapat digunakan untuk menjaring data yang lebih banyak dari berbagai variable. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui metode survey. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan studi pustaka

Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa kuesioner yang terdiri atas 3 jenis sesuai dengan kelompok responden, yaitu: (a) Kuesioner Lulusan Perguruan Tinggi, (b) Kuesioner Pengguna Lulusan, dan (c) Kuesioner Perguruan Tinggi.

Popupasi dan Sampel

Populasi studi ini adalah: (1) PT sebagai produsen lulusan PT, baik negeri maupun swasta, (2) DU/DI sebagai konsumen lulusan PT, dan (3) lulusan PT yang sudah bekerja, baik sebagai pekerja maupun wirausahawan, dan juga yang belum memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 1 sampai 5 tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan di 12 provinsi sampel yang diambil dengan memperhatikan keterwakilan wilayah pulau-pulau di Indonesia, yaitu: Pulau Sumatera (Sumatera Utara dan Riau), Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur), Pulau Bali (Bali), Pulau Kalimantan (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan), dan Pulau Sulawesi (Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara).

Sampel studi dari masing-masing populasi pada tiap provinsi adalah: 4 perusahaan, masing-masing 1 perusahaan multi-nasional, nasional, lokal, dan BUMN/BUMD. Pada tiap perusahaan diambil sampel 5 orang alumni dari PTN/PTS yang ada di kota/kabupaten sampel yang direkrut dalam kurun waktu 1-5 tahun terakhir. Di samping itu, dari PTN/PTS dimana alumni yang bekerja berasal, diambil masing-masing 6 orang alumni yang berwirausaha dan yang belum bekerja.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan diolah dengan tahapan: editing, koding, dan tabulasi. Editing data dilakukan untuk memperbaiki kualitas data, sehingga data yang ada benar-benar mudah dipahami, konsisten, dan jelas. Sedangkan proses koding dimaksudkan untuk memberi kode pada jenis data sehingga data bisa dikelompokkan berdasarkan kategori dan variabel yang mudah diorganisir. Selanjutnya, pada tahap tabulasi, data-data yang terkode tadi diorganisir ke dalam tabel dan siap untuk dianalisis. Tabulasi pada dasarnya adalah bagian dari instrumen analisis data.
Selanjutnya, data yang telah diolah akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk data-data kuantitatif hasil survey. Analisis model ini dilakukan untuk melihat kecenderungan umum yang terjadi dalam hal kemampuan perguruan tinggi dan lulusannya dalam menampilkan daya saing. Analisis ini akan menggunakan metode statistik deskriptif melalui piranti *statistical program for social science* (SPSS). Dengan teknik ini data-data akan diprosentasekan secara proporsional sehingga terpapar gambaran kondisi umum dari daya saing perguruan tinggi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh beberapa temuan studi dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Secara umum kompetensi lulusan dibagi menjadi dua, yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* meliputi: kemampuan penguasaan keilmuan (kompetensi inti), wawasan di luar bidang ilmu, penguasaan teknologi informasi untuk bekerja, dan kemampuan berbahasa asing. Sedangkan *soft skill* meliputi: kepercayaan diri, komitmen/Loyalitas, kreativitas, inisiatif, ketekunan bekerja, disiplin atau etos kerja, integritas/kejujuran, tanggungjawab, kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, kemampuan membangun jejaring/ relasi sosial, kemampuan mengambil keputusan, dan motivasi.
2. Menurut penilaian perusahaan tempat para lulusan bekerja, secara umum tidak ada perbedaan kompetensi baik *hard skill* maupun *soft skill* antara lulusan PTN maupun lulusan PTS, yaitu keduanya cenderung memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang tinggi. *Hard skill* lulusan PT yang paling dibutuhkan adalah kemampuan teknis yaitu penguasaan ilmu atau kompetensi inti lulusan PT sesuai dengan kualifikasi atau latar belakang studinya. Sedangkan *soft skill* yang paling dibutuhkan oleh perusahaan lokal adalah keterampilan sosial, sementara bagi perusahaan nasional dan multinasional adalah integritas dan visioner.
3. Kesulitan lulusan PT mendapatkan pekerjaan secara umum dipengaruhi kurangnya informasi karena lemahnya interkoneksi antara PT dengan DUDI, lemahnya kinerja sosial individu dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta lemahnya kemampuan individu dalam menampilkan keunggulannya dalam berhadapan dengan individu atau institusi.
4. Upaya lulusan PT untuk mendapatkan dan menciptakan pekerjaan, sesuai dengan kualifikasinya adalah dengan sering mengikuti kursus dan pelatihan, aktif dalam jejaring sosial, sering mengikuti seminar di luar kampus, dan aktif berorganisasi.
5. Upaya PT untuk menyiapkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI adalah dengan menjalin kerjasama dengan DU/DI dalam proyek-proyek tertentu, aktif mengundang perusahaan dalam upaya memperoleh masukan dalam pengembangan kurikulum, serta menginformasikan profil perguruan tinggi atau lulusan kepada DU/DI.
6. Upaya yang dilakukan DU/DI dalam membantu PT meningkatkan kompetensi lulusannya, adalah dengan menyediakan program magang untuk para mahasiswa PT, walaupun tidak semua perusahaan menjadikannya sebagai program reguler. Di samping itu, pada umumnya perusahaan juga memiliki program penawaran rekrutmen karyawan kepada lulusan PT tertentu.

6. Upaya yang dilakukan DU/DI dalam membantu PT meningkatkan kompetensi lulusannya, adalah dengan menyediakan program magang untuk para mahasiswa PT, walaupun tidak semua perusahaan menjadikannya sebagai program reguler. Di samping itu, pada umumnya perusahaan juga memiliki program penawaran rekrutmen karyawan kepada lulusan PT tertentu.